

# **POLA MOBILITAS PENDUDUK NON-PERMANEN PADA DAERAH AKSESIBILITAS RENDAH DI KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Fierza Inestasia**  
**Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial,**  
**Universitas Negeri Padang Email :**  
[\*\*fierzaines@gmail.com\*\*](mailto:fierzaines@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran mengenai pola mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung dilihat dari : 1) Karakteristik pelaku, 2) Arah tujuan, 3) Alasan mobilitas, 4) Pola mobilitas.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini rumah tangga di Nagari Silokek, Nagari Durian Gadang, Nagari Aie Angek, Nagari Solok Ambah, dan Nagari Paru, dengan menggunakan rumus *slovin* mendapatkan jumlah sampel responden 97 rumah tangga. Dengan teknik analisa data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian meliputi : 1) Terdapat 95 orang dari 97 rumah tangga yang melakukan mobilitas non-permanen, dominan berstatus sebagai anak berjumlah 54 orang (57%). Karakteristiknya dominan laki-laki berjumlah 58 orang (61%), dominan berumur 18 – 28 tahun berjumlah 35 orang (37%). Pendidikan terakhir dominan tamat SMP berjumlah 22 orang (23%). Pekerjaan dominan sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 32 orang (34%). Pendapatan dominan tidak memiliki pendapatan berjumlah 32 orang (34%). 2) Arah dominan melewati batas kecamatan berjumlah 49 orang (51%). 3) Alasan dominan karena pekerjaan berjumlah 63 orang (66%). 4) Pola mobilitas dominan menginap berjumlah 61 orang (64%). **Kata Kunci** : Mobilitas Penduduk Non-Permanen, Aksesibilitas

## **ABSTRACT**

This study aims to obtain data and description of the pattern of mobility of non-permanent residents in low accessibility areas in Sijunjung District seen from: 1) Characteristics of actors, 2) Destination direction, 3) Reasons for mobility, 4) Mobility pattern.

This research uses quantitative descriptive method. The population of this study were households in Nagari Silokek, Nagari Durian Gadang, Nagari Aie Angek, Nagari Solok Ambah, and Nagari Lung, using the *slovin* formula obtained sample of 97 household respondents. With data analysis technique using percentage formula.

The results of the study included: 1) There were 95 people from 97 households who performed non-permanent mobility, dominant status as children amounted to 54 people (57%). Characteristics of male dominant amounted to 58 people (61%), dominantly aged 18-28 years amounted to 35 people (37%). The last education dominantly graduated from junior high school was 22 people (23%). The dominant work as a student is 32 people (34%). The dominant income has no income of 32 people (34%). 2) The dominant direction over the kecamatan border is 49 people (51%). 3) The dominant reason for the work was 63 people (66%). 4) The dominant mobility pattern of stay was 61 people (64%).

**Keywords:** *Mobility of Non-Permanent Residents, Accessibility*

<sup>1</sup> Mahasiswa Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Dosen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Pembimbing I : Dr. Paus Iskarni, M.Pd, Pembimbing II : Dr. Ernawati, M.Si

## Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa terus bergerak, melewati batas sosial maupun kewilayahan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya dalam upaya menuju kesejahteraan serta untuk memenuhi suatu kebutuhan. Mulai dari kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Manusia biasanya akan melakukan sebuah pergerakan yang biasanya disebut dengan mobilitas penduduk (Tirtosudarmo dalam Mincie H. Ubro, dkk, 2015).

Mobilitas penduduk atau dapat disebut dengan migrasi non-permanen merupakan salah satu dari tiga komponen pada pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah (R.H. Hardoko, 1987). Komponen ini bersama dengan kelahiran dan kematian dalam mempengaruhi dinamika penduduk seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan. Manusia melakukan perpindahan penduduk ini terkait juga dengan persoalan kemiskinan dan pengangguran pada suatu wilayah. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan mobilitas. Penyediaan fasilitas untuk pembangunan wilayah serta kelancaran sarana transportasi antar wilayah untuk peningkatan prasarana jalan diikuti dengan pengadaan kendaraan umum juga menjadi

penyebab terjadinya mobilitas atau perpindahan penduduk di suatu wilayah yang tidak menetap dikarenakan beberapa alasan dan tujuan. Namun pada dasarnya prasarana jalan maupun transportasi yang kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan mobilitas tersebut. Sehingga frekuensi mobilitas, terutama pada mobilitas non-permanen yang dilakukan masyarakat akan berbeda-beda. (Mantra, 2009:177-178).

Mobilitas non-permanen merupakan mobilitas penduduk yang tidak bersifat menetap, secara umum terbagi atas : a) ulang-alik yaitu penduduk melewati batas teritorial dalam waktu satu hari paling lama atau tidak menginap, batas waktu enam jam atau lebih dan kembali pada hari yang sama. b) menginap yaitu penduduk melewati batas teritorial dalam masa kurang dari enam bulan atau lebih dari enam bulan tetapi tidak untuk menetap.

Pada tiap daerah, penduduk melakukan mobilitas non-permanen untuk memenuhi kebutuhan hidup terkhususnya untuk melakukan pekerjaan maupun untuk menempuh pendidikan. Hal tersebut juga terjadi pada daerah Kabupaten Sijunjung.

Kecamatan Sijunjung merupakan satu dari 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung dan berada di Ibukota Kabupaten Sijunjung dengan luas wilayah 74.800 Km<sup>2</sup>. Dimana batas-batas wilayah Kecamatan Sijunjung di

sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sumpur Kudus & Provinsi Riau, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Tarok & Kecamatan Tanjung Gadang, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kamang Baru & Provinsi Riau, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan IV Nagari & Kecamatan Koto VII. Di Kecamatan Sijunjung terdapat sembilan nagari yaitu Nagari Muaro, Nagari Sijunjung, Nagari Pematang Panjang, Nagari Kandang Baru, Nagari Aie Angek, Nagari Solok Ambah, Nagari Paru, Nagari Silokek, dan Nagari Durian Gadang. Dari sembilan nagari tersebut ada beberapa nagari yang memiliki aksesibilitas yang rendah dilihat dari jauhnya nagari ke pusat kecamatan, banyak kondisi jalan yang kurang baik (banyak jalan yang amblas) serta frekuensi angkutan yang terbatas. Nagari tersebut diantaranya adalah Nagari Silokek, Nagari Durian Gadang, Nagari Aie Angek, Nagari Solok Ambah dan Nagari Paru.

Kelima nagari tersebut memiliki aksesibilitas rendah dilihat dari segi kondisi jalan yang kurang baik, transportasi yang terbatas dan jarak tempuh ke jalan utama yang jauh. Pada nagari Durian Gadang dan nagari Silokek memiliki kondisi jalan yang kurang baik. Jika dari jalan besar, jalan menuju nagari tersebut di sebelah kanannya ada sungai yang besar dan di sebelah kirinya tebing.

Sedangkan pada nagari Aie Angek, Solok Ambah, dan Paru memiliki jarak menuju pusat kecamatan yang cukup jauh, frekuensi transportasi terbatas, serta kondisi jalan yang kurang baik dan cukup terjal.

Seperti dikutip dari Padangkita.com “Pada tanggal 15 Mei 2017 daerah Silokek dan Durian Gadang terjadi longsor hal ini disebabkan tingginya curah hujan sehingga menyebabkan badan jalan sepanjang 80 meter terban masuk sungai. Sehingga transportasi Muaro Sijunjung arah ke Nagari Silokek dan Durian Gadang putus total”. Oleh sebab itu proses mobilitas kedua nagari tersebut terganggu.

Secara keseluruhan dari kelima nagari tersebut untuk sarana transportasi kurang adanya angkutan umum bagi masyarakat, hanya ada satu atau dua kali seminggu angkutan umum yang tersedia itupun angkutan umum tersebut hanya mengantarkan masyarakat untuk keluar dari nagari mereka tidak bias mengantarkan mereka keluar dari batas kecamatan juga. Ada pula sebagian masyarakat melakukan mobilitas non-permanen menggunakan kendaraan pribadi namun tidak seluruh masyarakat yang memilikinya. Dengan keadaan aksesibilitas dan transportasi seperti itu mengakibatkan mobilitas penduduk terhambat terutama pada mobilitas non-permanen yang melewati batas kecamatan tersebut.

Oleh karena itu daerah yang memiliki aksesibilitas rendah pada

tiap nagari akan memiliki perbedaan mobilitas masyarakatnya saat melakukan mobilitas. Baik masyarakat yang melewati batas kecamatan, kabupaten, maupun provinsi karena setiap orang pasti mempunyai alasan tersendiri serta arah yang akan ingin dituju bagi penduduk yang melakukan mobilitas karena pada daerah asal terdapat keterbatasan sarana (pendidikan maupun lapangan pekerjaan).

Maka untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

### Tujuan Penelitian

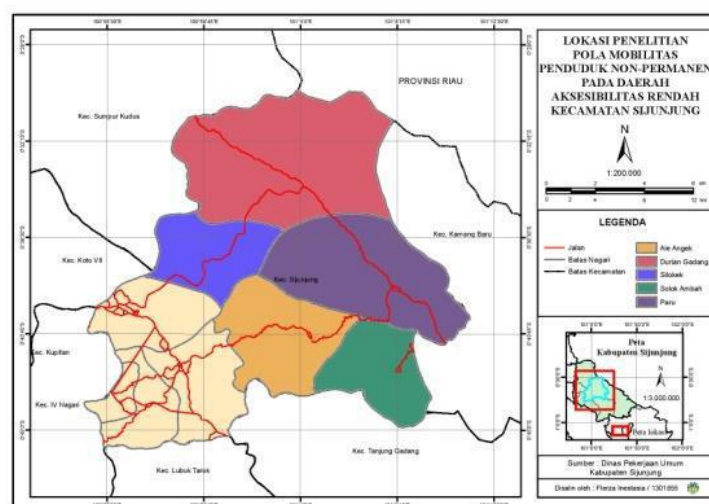
1. Untuk mengetahui karakteristik penduduk di Kecamatan Sijunjung yang melakukan mobilitas non-permanen dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan di daerah tujuan.

2. Untuk mengetahui arah mobilitas penduduk non-permanen di Kecamatan Sijunjung minimal melewati batas kecamatan.
3. Untuk mengetahui alasan penduduk melakukan mobilitas non-permanen.
4. Untuk mengetahui bagaimana pola mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di lima nagari pada Kecamatan Sijunjung yang memiliki aksesibilitas rendah yaitu : Nagari Silokek, Nagari Durian Gadang, Nagari Aie Angek, Nagari Solok Ambah, dan Nagari Paru.

Peta Lokasi Penelitian dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di Nagari Silokek, Nagari Durian Gadang, Nagari Solok Ambah dan Nagari Paru minimal salah satu anggotanya melakukan mobilitas non-permanen

minimal melewati batas kecamatan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan 2 macam yaitu : a. Sampel Wilayah

Teknik pengambilan sampel wilayah ini dilakukan secara *Stratified Random Sampling* berdasarkan aksesibilitas pada masing-masing nagari.

**Tabel 1. Tingkat Aksesibilitas Nagari di Kecamatan Sijunjung**

No	Nagari	Jarak ke Ibu Kecamatan (Km)	Skor	Sarana Angkut	Skor	Frekuensi Angkutan	Skor	Status Jalan	Skor	Bahan Jalan	Skor	Total	Ket.
1.	Muaro	4	2	Angkutan Desa, Ojek, Mini Bus	2	>10 x 1 minggu	2	Jalan Kolektor & Lokal	4	Aspal	2	12	Tinggi
2.	Sijunjung	0	2	Angkutan Desa, Ojek, Mini Bus	2	>10 x 1 minggu	2	Jalan Arteri, Kolektor, dan Lokal	4	Aspal	2	12	Tinggi
3.	Pematang Panjang	5	2	Angkutan Desa, Ojek, Mini Bus	2	>10 x 1 minggu	2	Jalan Arteri, dan Lokal	4	Aspal	2	12	Tinggi
4.	Kandang Baru	8	2	Angkutan Desa, Ojek, Mini Bus	2	>10 x 1 minggu	2	Jalan Arteri dan Lokal	4	Aspal	2	12	Tinggi
5.	Solok Ambah	24	1	Angkutan Desa, Ojek	2	<10 x 1 minggu	1	Jalan Lokal	1	Beton, Kerikil	1	6	Rendah
6.	Paru	30	1	Angkutan Desa	1	<10 x seminggu	1	Jalan Lokal	1	Aspal, Beton	1	5	Rendah
7.	Aie Angek	15	1	Angkutan Desa, Ojek	2	<10 x seminggu	1	Jalan Lokal	1	Aspal, Beton	1	6	Rendah
8.	Silokek	18	1	Angkutan Desa, Ojek	2	<10 x seminggu	1	Jalan Lokal	1	Beton, Kerikil	1	6	Rendah
9.	Durian Gadang	23	1	Angkutan Desa	1	<10 x seminggu	1	Jalan Lokal	1	Beton, Kerikil	1	5	Rendah

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder 2017

Dari tabel 1 di atas terlihat ada lima nagari yang memiliki aksesibilitas rendah dan empat nagari yang memiliki aksesibilitas tinggi. Maka peneliti mengambil lima nagari

## b. Sampel Responden

Dari rumus slovin pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung terdapat sampel responden 97 RT.

## 2. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan tujuan penelitian maka data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisa

yang memiliki aksesibilitas rendah sebagai sampel wilayah, yaitu nagari Silokek, nagari Durian Gadang, nagari, Aie Angek, nagari Solok Ambah dan nagari Paru.

deskriptif dengan rumus persentase untuk melihat kecenderungan masing-masing variabel, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi jawaban responden

n : Jumlah Responden

## Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Sijunjung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung. Secara astronomis Kecamatan Sijunjung terletak pada  $100^{\circ}55'09''$  BT -  $101^{\circ}0'58''$  BT dan  $0^{\circ}14'44''$  LS -  $0^{\circ}44'17''$  LS. Secara geografis Kecamatan Sijunjung memiliki batas wilayah : Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau, Sebelah selatan berbatasan dengan

Kecamatan Tanjung Gadang dan Kecamatan Lubuk Tarab, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sumpur Kudus, Kecamatan Koto VII dan Kecamatan IV Nagari, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kandang Baru.

Berdasarkan data diperoleh di lapangan dari 97 rumah tangga terdapat 95 orang yang melakukan mobilitas non-permanen minimal melewati batas kecamatan.

## Karakteristik Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen

### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Jenis Kelamin Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung**

No.	Daerah Asal	Jenis Kelamin				Jumlah	
		Laki-laki		Perempuan		f	%
		F	%	F	%		
1.	Silokek	7	12	4	11	11	12
2.	Durian Gadang	11	19	9	24	20	21
3.	Aie Angek	14	24	11	30	25	26
4.	Solok Ambah	11	19	8	22	19	20
5.	Paru	15	26	5	13	20	21
	Jumlah	58	100	37	100	95	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 3 di atas, pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di 2. Umur

Kecamatan Sijunjung lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 47 orang (60%).

**Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Umur Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung**

No.	Daerah Asal	Umur										Jumlah	
		7-17 Tahun		18-28 Tahun		29-39 Tahun		40-50 Tahun		>50 Tahun		F	%
		F	%	F	%	f	%	F	%	f	%		
1.	Silokek	2	11	4	11	3	12	2	13	-	-	11	12
2.	Durian Gadang	4	21	8	23	6	24	2	13	-	-	20	21
3.	Aie Angek	4	21	11	32	5	20	5	34	-	-	25	26
4.	Solok Ambah	4	21	5	14	8	32	2	13	-	-	19	20
5.	Paru	5	26	7	20	3	12	4	27	1	100	20	21
	Jumlah	19	100	35	100	25	100	15	100	1	100	95	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4 di atas, umur pelaku mobilitas non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung lebih banyak

penduduk dengan umur 18 – 28 tahun berjumlah 32 orang (41%) sedangkan yang sedikit dengan umur >50 tahun berjumlah 1 orang (1%).

### 3. Jenis Pekerjaan

**Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Jenis Pekerjaan Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung**

No.	Daerah Asal	Jenis Pekerjaan																				Jumlah			
		Penambang Emas		Pekerja Bengkel		Honoror		Pegawai Negeri		Pelajar/Mahasiswa		Pedagang		Petani/Pekebun		Supir		Wiraswasta		Tukang Bangunan				Karyawan Swasta	
		f	%	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Silokek	2	40	-	-	1	9	-	-	3	9	2	15	1	9	-	-	-	-	-	-	-	-	11	12
2.	Durian Gadang	2	40	-	-	1	9	1	25	10	31	4	31	2	18	-	-	-	-	-	-	-	-	20	21
3.	Aie Angek	1	20	2	67	3	27	-	-	7	22	3	24	2	18	2	50	2	40	1	50	2	40	25	26
4.	Solok Ambah	-	-	-	-	2	19	-	-	6	19	2	15	5	46	1	25	2	40	-	-	1	20	19	20
5.	Paru	-	-	1	33	4	36	3	75	6	19	2	15	1	9	1	25	1	20	1	50	-	-	20	21
	Jumlah	5	100	3	100	11	100	4	100	32	100	13	100	11	100	4	100	5	100	2	100	5	100	95	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5 di atas, jenis pekerjaan pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan

Sijunjung lebih banyak sebagai Pelajar/Mahasiswa berjumlah 27 orang (35%) sedangkan yang sedikit sebagai Tukang Bangunan berjumlah 2 orang (3%).

### 4. Tingkat Pendidikan Terakhir

**Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung**

No.	Daerah Asal	Pendidikan Terakhir										Jumlah	
		Tamat SD		Tamat SMP		Tamat SMA		Tamat PT		Sedang Sekolah			
		f	%	F	%	f	%	F	%	f	%	f	%
1.	Silokek	4	25	1	5	2	12	1	12,5	3	9	11	12
2.	Durian Gadang	2	13	5	23	2	12	1	12,5	10	31	20	21
3.	Aie Angek	4	25	8	36	5	29	1	12,5	7	22	25	26
4.	Solok Ambah	5	31	4	18	3	18	1	12,5	6	19	19	20
5.	Paru	1	6	4	18	5	29	4	50	6	19	20	21
	Jumlah	16	100	22	100	17	100	8	100	32	100	95	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 6 di atas, pendidikan terakhir pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan

Sijunjung lebih banyak yang tamat SMP berjumlah 22 orang (23%) sedangkan yang sedikit tamat Perguruan Tinggi berjumlah 8 orang (10%).

## Arah Pelaku Mobilitas

### 1. Melewati Batas Kecamatan

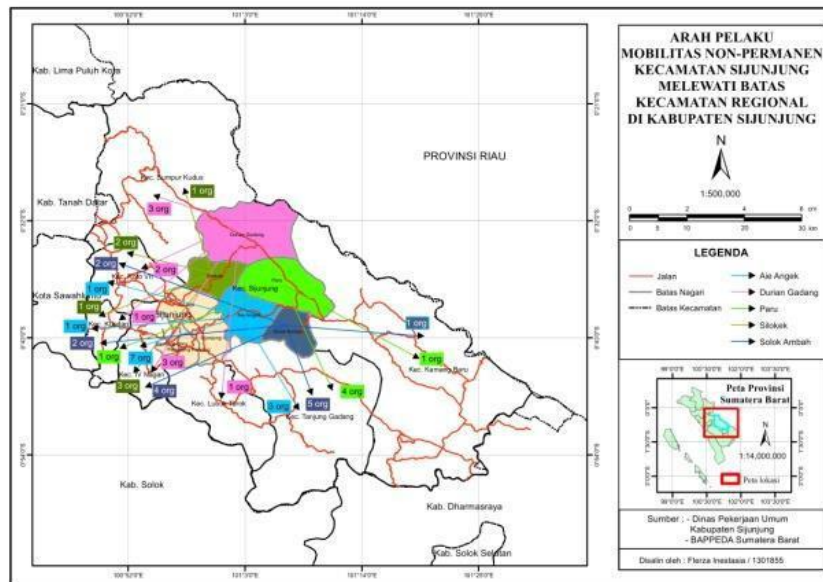
**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Arah Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung Melewati Batas Kecamatan Regional Kabupaten Sijunjung**

No.	Daerah Asal	Arah Pelaku Melewati Batas Kecamatan Regional Kabupaten Sijunjung														Jumlah	
		Sumpur Kudus		IV Nagari		Kamang		Tanjung Gadang		Kupitan		Koto VII		Lubuk Tarok			
		F	%	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Silokek	1	25	3	17	-	-	-	-	1	20	2	29	-	-	7	14
2.	Durian Gadang	3	75	3	17	-	-	-	-	1	20	2	29	1	100	10	20
3.	Aie Angek	-	-	7	39	-	-	3	25	1	20	1	13	-	-	12	25
4.	Solok Ambah	-	-	4	22	1	50	5	42	2	40	2	29	-	-	14	29
5.	Paru	-	-	1	5	1	50	4	33	-	-	-	-	-	-	6	12
	Jumlah	4	100	18	100	2	100	12	100	5	100	7	100	1	100	49	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 8 di atas, arah pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung melewati batas kecamatan lebih

banyak ke Kecamatan IV Nagari berjumlah 12 orang (32%) sedangkan yang sedikit ke Kecamatan Lubuk Tarok berjumlah 1 orang (3%). Yang dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



**Gambar 2. Peta Arah Pelaku Melewati Batas Kecamatan**

### 2. Melewati Batas Kabupaten

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Arah Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung Melewati Batas Kabupaten Regional Provinsi Sumatera Barat**

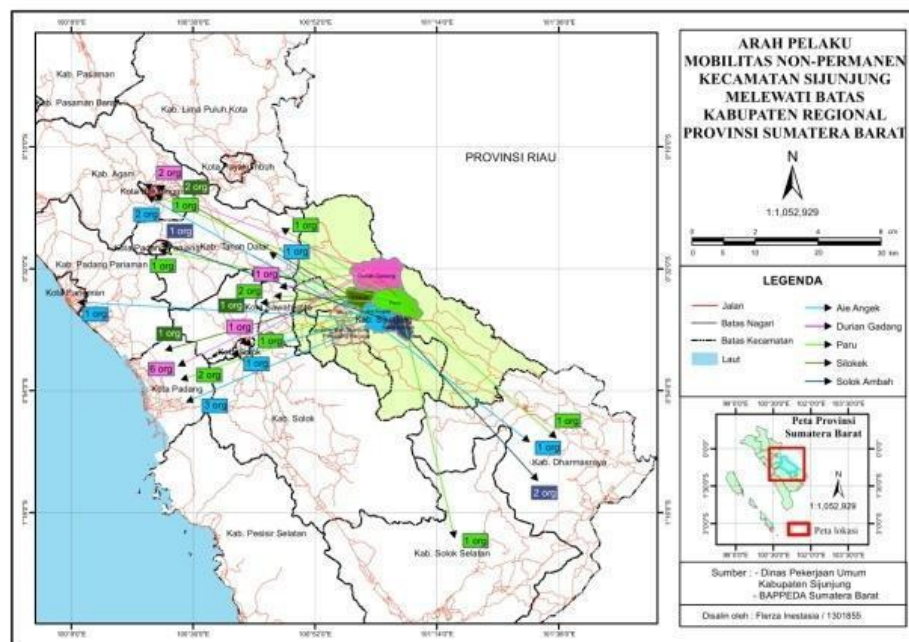


No.	Daerah Asal	Arah Pelaku Melewati Batas Kabupaten Regional Provinsi Sumatera Barat																Jumlah			
		Tanah Datar		Sawahlunto		Padang		Kota Solok		Solok Selatan		Dhamasraya		Bukittinggi		Padang Panjang				Kota Pariaman	
		F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%
1.	Silokek	-	-	1	25	1	8	-	-	-	-	-	-	2	29	-	-	-	-	2	6
2.	Durian Gadang	-	-	1	25	6	50	1	25	-	-	-	-	2	29	-	-	-	-	10	29
3.	Aie Angek	-	-	-	-	3	25	1	25	-	-	1	25	2	29	-	-	1	100	9	26
4.	Solok Ambah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	50	-	-	1	50	-	-	3	8
5.	Paru	1	100	2	50	2	17	2	50	1	100	1	25	1	13	1	50	-	-	11	31
	Jumlah	1	100	4	100	12	100	4	100	1	100	4	100	7	100	2	100	1	100	35	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 9 di atas, arah pelaku mobilitas non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung melewati batas kabupaten regional Provinsi

Sumatera Barat lebih banyak ke Kota Padang berjumlah 11 orang (37%), sedangkan yang sedikit ke Kabupaten Solok Selatan berjumlah 1 orang (3%). Yang dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3 : Peta Arah Pelaku Mobilitas Melewati Batas Kabupaten

### 3. Melewati Batas Provinsi

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Arah Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung Melewati Batas Provinsi Regional Indonesia**

No.	Daerah Asal	Arah Pelaku Melewati Batas Provinsi Regional Indonesia												Jumlah	
		Riau		Bengkulu		Batam		Bogor		Medan		Palembang			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Silokek	1	20	-	-	1	100	-	-	-	-	-	-	2	18
2.	Durian Gadang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Aie Angek	2	40	-	-	-	-	-	-	1	100	1	100	4	36
4.	Solok Ambah	1	20	1	100	-	-	-	-	-	-	-	-	2	18
5.	Paru	1	20	-	-	-	-	2	100	-	-	-	-	3	28
	Jumlah	5	100	1	100	1	100	2	100	1	100	1	100	11	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 10 di atas, arah pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung melewati batas provinsi regional

Indonesia yang paling banyak ke Provinsi Riau berjumlah 4 orang (40%) sedangkan yang sedikit ke Provinsi Bengkulu, Batam, Kota Medan dan Kota Palembang masing-masing berjumlah 1 orang (10%).

#### Alasan Pelaku Mobilitas

**Tabel 9. Deskripsi Frekuensi Alasan Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung**

No.	Daerah Asal	Alasan				Jumlah	
		Pekerjaan		Pendidikan			
		f	%	f	%	f	%
1.	Silokek	8	13	3	9	11	12
2.	Durian Gadang	10	16	10	31	20	21
3.	Aie Angek	18	28	7	22	25	26
4.	Solok Ambah	13	21	6	19	19	20
5.	Paru	14	22	6	19	20	21
	Jumlah	63	100	32	100	95	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 11 di atas, alasan pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas

rendah di Kecamatan Sijunjung minimal melewati batas kecamatan lebih banyak beralasan karena pekerjaan berjumlah 51 orang (65%).

#### Pola Mobilitas Penduduk

1. Pelaku Mobilitas Berdasarkan Status Dalam Keluarga

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung Berdasarkan Status Keluarga**

No.	Status Keluarga Batas Administrasi	Ayah		Ibu		Anak		Jumlah	
		f	%	F	%	f	%	f	%
1.	Melewati Batas Kecamatan	21	62	5	62,5	23	43	49	51
2.	Melewati Batas Kabupaten	10	29	2	25	23	43	35	37
3.	Melewati Batas Provinsi	3	9	1	12,5	7	14	11	12
	Jumlah	34	100	8	100	53	100	95	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Dari tabel 29 dapat dilihat bahwa pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung berdasarkan status keluarga melewati batas administrasi, yang melewati batas kecamatan lebih

banyak yang berstatus sebagai anak berjumlah 23 orang (43%), melewati batas kabupaten lebih banyak yang berstatus anak berjumlah 23 orang (43%), dan melewati batas provinsi lebih banyak yang berstatus anak berjumlah 7 orang (14%).

## 2. Pelaku Mobilitas Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin Batas Administrasi	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1.	Melewati Batas Kecamatan	29	50	20	54	49	51
2.	Melewati Batas Kabupaten	20	34	15	41	35	37
3.	Melewati Batas Provinsi	9	16	2	5	11	12
	Jumlah	58	100	37	100	95	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Dari tabel 30 dapat dilihat bahwa pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung berdasarkan jenis kelamin melewati batas administrasi, yang melewati batas kecamatan lebih

banyak berjenis kelamin laki-laki melewati batas kecamatan berjumlah 29 orang (50%) sedangkan berjenis kelamin Perempuan melewati batas kecamatan berjumlah 20 orang (54%).

## 3. Pelaku Mobilitas Berdasarkan Umur

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung Berdasarkan Umur**

No.	Umur Batas Administrasi	13 – 20 Tahun		21 – 28 Tahun		29 – 36 Tahun		37 – 44 Tahun		45 – 51 Tahun		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Melewati Batas Kecamatan	16	61	8	29	11	61	8	73	6	50	49	51
2.	Melewati Batas Kabupaten	9	35	14	50	7	39	1	9	4	33	35	37
3.	Melewati Batas Provinsi	1	4	6	21	-	-	2	18	2	17	11	12
	Jumlah	26	100	28	100	18	100	11	100	12	100	95	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Dari tabel 31 dapat dilihat bahwa umur pelaku mobilitas non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung lebih banyak penduduk dengan umur 21 – 28 tahun melewati batas kabupaten berjumlah 14 orang (50%). Umur pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung dengan umur 13 – 20 tahun lebih banyak melewati batas kecamatan

berjumlah 16 orang (61%), umur 21 – 28 tahun lebih banyak melewati batas kabupaten berjumlah 14 orang (50%), umur 29 – 36 tahun lebih banyak melewati kecamatan berjumlah 11 orang (61%), umur 37 – 44 tahun lebih banyak melewati kecamatan berjumlah 8 orang (73%), dan umur 45 – 51 tahun lebih banyak melewati batas kecamatan berjumlah 6 orang (50%).

#### 4. Pelaku Mobilitas Berdasarkan Jenis Pekerjaan

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan Batas Administrasi	Penambang Emas		Pekerja Bengkel		Honorer		Pegawai Negeri		Pelajar/ Mahasiswa		Pedagang		Petani/ Pekebun		Supir		Wiraswasta		Tukang Bangunan		Karyawan Swasta		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Melewati Batas Kecamatan	5	100	1	33	5	45	1	25	16	50	7	54	9	82	1	25	-	-	2	100	2	40	49	51
2.	Melewati Batas Kabupaten	-	-	2	67	6	55	2	50	14	44	5	38	2	18	1	25	3	60	-	-	-	-	35	37
3.	Melewati Batas Provinsi	-	-	-	-	-	-	1	25	2	6	1	8	-	-	2	50	2	40	-	-	3	60	11	12
	Jumlah	5	100	3	100	11	100	4	100	32	100	13	100	11	100	4	100	5	100	2	100	5	100	95	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Dari tabel 32 dapat dilihat pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung berdasarkan jenis pekerjaan lebih banyak sebagai Pelajar/Mahasiswa

melewati batas kecamatan berjumlah 16 orang (50%). Jenis pekerjaan pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung sebagai penambang emas lebih

banyak melewati batas kecamatan berjumlah 5 orang (100%), sebagai pekerja bengkel lebih banyak melewati batas kabupaten berjumlah 2 orang (67%), sebagai honorer lebih banyak melewati batas kabupaten berjumlah 6 orang (55%), sebagai pegawai negeri lebih banyak melewati batas kabupaten berjumlah 2 orang (50%), sebagai pelajar/mahasiswa lebih banyak melewati batas kecamatan berjumlah 16 orang (50%), sebagai pedagang lebih banyak melewati batas

kecamatan berjumlah 7 orang (54%), sebagai petani/pekebun lebih banyak melewati batas kecamatan berjumlah 9 orang (82%), sebagai supir lebih banyak melewati batas provinsi berjumlah 2 orang (50%), sebagai wiraswasta lebih banyak melewati batas kabupaten berjumlah 3 orang (60%), sebagai tukang bangunan lebih banyak melewati batas kecamatan berjumlah 2 orang (50%), dan sebagai karyawan swasta lebih banyak melewati batas provinsi berjumlah 3 orang (60%).

#### 5. Pelaku Mobilitas Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pelaku Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir Batas Administrasi	Tamat SD		Tamat SMP		Tamat SMA		Tamat PT		Sedang Sekolah		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Melewati Batas Kecamatan	11	69	12	55	5	29	5	62,5	16	50	49	51
2.	Melewati Batas Kabupaten	5	31	4	18	10	59	2	25	14	44	35	37
3.	Melewati Batas Provinsi	-	-	6	27	2	12	1	12,5	2	6	11	12
	Jumlah	16	100	22	100	17	100	8	100	32	100	95	100

*Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017*

Dari tabel 33 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung lebih banyak yang tamat SMP melewati batas kecamatan berjumlah 12 orang (55%). Pendidikan terakhir pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung tamat SD

lebih banyak melewati batas kecamatan berjumlah 11 orang (69%), tamat SMP lebih banyak melewati batas kecamatan berjumlah 12 orang (55%), tamat SMA lebih banyak melewati batas kabupaten berjumlah 10 orang (59%), tamat perguruan tinggi lebih banyak melewati batas kecamatan berjumlah 5 orang (62,5%), dan yang masih bersekolah lebih banyak melewati batas kecamatan berjumlah 16 orang (50%).

## 6. Pola Mobilitas Penduduk

**Tabel 15. Deskripsi Frekuensi Pola Mobilitas Penduduk Non-Permanen Pada Daerah Aksesibilitas Rendah di Kecamatan Sijunjung Dengan Status Dalam Keluarga**

No.	Status Dalam Keluarga	Pola Mobilitas Penduduk Non-Permanen				Jumlah	
		Ulang-alik		Menginap		f	%
		f	%	F	%		
1.	Ayah	23	67	10	16	33	35
2.	Ibu	6	18	2	4	8	8
3.	Anak	5	15	49	80	54	57
	Jumlah	34	100	61	100	95	100

Sumber : Pengolahan DataPrimer, 2017

Dari tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa pola mobilitas dengan status dalam keluarga pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung, pola ulang-

alik lebih banyak berstatus sebagai ayah berjumlah 23 orang (67%) dan pola menginap lebih banyak berstatus sebagai anak berjumlah 49 orang (80%).

Dari hasil penelitian dilapangan, maka pembahasan dari pola mobilitas non-permanen yaitu:

### 1. Karakteristik Pelaku Mobilitas

Karakteristik pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung minimal melewati batas kecamatan berdominan adalah laki-laki, dengan lebih banyak berumur 18 – 28 tahun. Pendidikan terakhir pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung lebih banyak yang tamat SMP. Pekerjaan pelaku mobilitas penduduk non-permanen lebih banyak sebagai pelajar atau mahasiswa dan tingkat pendapatan pelaku mobilitas penduduk non-permanen lebih banyak tidak memiliki pendapatan dikarenakan banyak yang masih bersekolah.

Dari beberapa karakteristik tersebut sesuai dengan teori tentang karakteristik migran menurut Ravenstein dalam (Asih, 2015) yang di temukan peneliti : Pada umumnya penduduk melakukan mobilitas berpindah hanya pada suatu jarak yang tidak jauh dan sebagian besar tujuan penduduk mobilitas adalah daerah yang mayoritas pusat pendidikan dan perdagangan. Serta sesuai beberapa penelitian (UGM;1986, Hidayat;1991, Romdiati dan Noveria;2008 dalam Mincie H. Ubro dkk, 2015) salah satunya adalah berpendidikan rendah (SD atau SMP) dan didominasi kaum laki-laki. Serta dari struktur umur mereka merupakan kelompok umur produktif (antara 15-44 tahun).

### 2. Arah Mobilitas

Arah pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan

Sijunjung lebih banyak melewati batas kecamatan yang dominan ke Kecamatan IV Nagari, melewati batas kabupaten dominan ke Kota Padang, dan melewati batas provinsi dominan ke Provinsi Riau.

Hal ini sejalan sesuai dengan pendapat Mantra (2009), bahwa faktor dari daerah asal yang disebut faktor pendorong seperti : lapangan kerja terbatas, keamanan terganggu, kurangnya sarana pendidikan. Faktor penarik seperti : tersedianya lapangan kerja, upah tinggi, tersedianya sarana pendidikan, kesehatan dan hiburan. Faktor yang terletak diantara daerah asal dan daerah tujuan yang disebut penghalang seperti : jarak, jenis transportasi, dan biaya transportasi. Maka dari hal tersebut dapat dilihat jika jarak yang jauh dan sulitnya transportasi akan menghambat mobilitas penduduk itu sendiri.

### 3. Alasan Melakukan Mobilitas

Alasanpelakumobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung minimal melewati batas kecamatan lebih dominan karena pekerjaan.

Menurut beberapa ahli, seperti : Lee (1966), Todaro (1979), Titus (1982) dalam (Mincie H. Ubro, dkk , 2015), berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi kesempatan kerja sesuai dengan keahlian mereka.

### 4. Pola Mobilitas Penduduk

Pola mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung adalah lebih banyak menginap dengan lebih banyak bersifat mingguan.

Keadaan ini sesuai dengan pendapat menurut Zelinsky dalam (Asih, 2011) secara umum diartikan sebagai perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada maksud untuk menetap di daerah tujuan dicirikan oleh perpindahan jangka pendek, berulang atau dilakukan secara teratur.

Menurut Ruslan H. Prawiro (1983) yang menyatakan mobilitas penduduk non-permanen adalah gerak penduduk yang dilakukan dari v satu wilayah ke wilayah lain dalam waktu kurang dari enam bulan terdiri dari pola mobilitas harian, mingguan, dan bulanan.

## Kesimpulan

Dari 97 rumahtangga terdapat 74 rumahtangga dengan total 95 orang yang melakukan mobilitas non-permanen minimal melewati batas kecamatan dengan lebih banyak yang melakukan mobilitas tersebut berstatus anggota keluarga khususnya berstatus anak berjumlah 45 orang (58%), dengan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung dominan adalah laki-laki berjumlah 47 orang (60%) dengan mendominasi

umur 18 – 28 tahun berjumlah 32 orang (41%). Pelaku mobilitas lebih banyak yang tamat SMP berjumlah 22 orang (23%).

Pekerjaan pelaku mobilitas penduduk non-permanen lebih banyak sebagai pelajar atau mahasiswa berjumlah 27 orang (35%).

2. Arah pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung, melewati batas kecamatan berjumlah 38 orang (49%).
3. Alasan pelaku mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di kecamatan sijunjung terdiri dari pekerjaan berjumlah 51 orang (65%).
4. Pola mobilitas penduduk non-permanen pada daerah aksesibilitas rendah di Kecamatan Sijunjung adalah lebih banyak berjumlah menginap berjumlah 52 orang (67%) dengan bersifat mingguan berjumlah 29 orang (37%).

#### Saran

1. Bagi masyarakat yang umumnya melakukan mobilitas penduduk non-permanen adalah pelajar/mahasiswa agar dapat berpartisipasi dalam membangun Kecamatan Sijunjung khususnya pada daerah masing-masing.
2. Bagipemerintahkecamatan sijunjungdanpemerintah

kabupaten sijunjung agar lebih memberikan peningkatkan sarana dan prasana dalam menunjang mobilitas masyarakat, terutama akses transportasi dan jalan yang terdapat pada daerah yang memiliki aksesibilitas rendah.

3. Dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk mengetahui mobilitas yang dilakukan masyarakat kecamatan sijunjung sehingga dapat mengambil keputusan dalam menentukan arah pembangunan masyarakat di masa mendatang.

#### Daftar Pustaka

- Hardoko, R. (1987). *Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi*. Bandung: Angkasa.
- Mantra, I. B. (2009). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M, A. (2017, Mei 15). *Padangkita.com*. Retrieved Juli 27, 2017, from <http://padangkita.com/longsor-ribuan-warga-sijunjung-terisolir/>
- Mincie H Ubro, R. K. (2015). *Mobilitas Sirkuler di Indonesia*. 3 - 11.
- Prawiro, Ruslan H. (1983). *Kependudukan Teori, Fakta, dan Masalah*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Ramadhani, Asih (2011). *Mobilitas Penduduk Non-Permanen Desa Simpang Karimio Kecamatan Batan XXIV Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi*. Padang FIS UNP: Skripsi.